

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in merupakan buah dari cikal bakal masjid Baiturrahman. Masjid yang didirikan Mbah Drahman (KH. Abdurrahman Yahya) pada tahun 1903 ini memang diarahkan sebagai pusat keilmuan. Sayangnya, sebelum pesantren ini berdiri beliau keburu wafat pada 1922. Sepuluh tahun sepeninggal beliau, pada 1932 Madrasah Manahijul Huda lahir. Inilah cikal-bakal pendidikan berbasis pesantren di Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Selain Madrasah Masjid Baiturrahman juga merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Roudlatul Muftadi'in.¹

Pondok pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah termasuk pondok pesantren yang sudah tua, secara resmi berdiri pada hari Jum'at Legi tanggal 7 Maret tahun 1982/16 Muharram tahun 1348 H. Adapun gagasan pendirian pesantren dimotori oleh putra-putra dan menantu KH. Abdurrahman Yahya terkenal dengan nama Mbah Drahman (tokoh ulama Pati utara zaman penjajahan kolonial Belanda) yaitu: K.H Ali Ridlo Bin Abdurrahman (putra), K.H Mas'ud Bin Abdurrahman (putra), K. Abdullah Muhajir, K. Fadlil, K.

¹ Hasil Wawancara dengan Hj. Nor Hamidah Zen selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 13 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

Alawi. Mereka adalah para tokoh ulama Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.²

Seperti halnya di daerah lain masa penjajahan adalah masa yang sulit, apalagi mendirikan sebuah pesantren yang *notabene* secara ideologi bertentangan dengan penjajah kolonial. Dan tentu saja pemerintah kolonial tidak memberi jalan yang mudah, walaupun demikian para tokoh tersebut pantang mundur untuk melanjutkan niat baiknya untuk "*beramar makruf nahi mungkar*" lewat jalan pendidikan. Dengan dukungan dari masyarakat luas serta tokoh-tokoh berpengaruh waktu itu di Kecamatan Dukuhseti akhirnya perjuangan itu membawa hasil.

Adapun nama tokoh masyarakat tersebut adalah K.H. Muslih (Ngagel), K.H Moh. Soleh (Ngagel), K. Madluri (Alasdawa), K. Abdullah Sulaiman (Alasdawa), K. Rosmun (Grogolan), K.H Salamun (Grogolan), K. Suyuti (Bakalan), dan lain sebagainya.³

Alasan pendirian Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi`in sebagai berikut:

- a. Para Ulama merasa berkewajiban untuk menyebarkan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat, agar betul-betul mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai cermin gerak langkah dalam kehidupan sehari-hari.

² Data Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi`in Ngagel Dukuhseti Dikutip pada Tanggal 5 Desember 2020.

³ Data Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi`in Ngagel Dukuhseti Dikutip pada Tanggal 5 Desember 2020.

- b. Perlunya suatu lembaga pendidikan Islam karena masyarakat desa Ngagel dan sekitarnya \pm 99 % beragama Islam.⁴

Sejak masa berdirinya sampai sekarang pondok pesantren ini telah mencetak ribuan alumni yang tersebar dimana-mana bahkan tidak jarang mereka setelah purna dan kembali ke daerah asal mendirikan pesantren sendiri. Dan tidak sedikit dari mereka yang menjadi tokoh berpengaruh di daerah masing-masing baik yang berprofesi sebagai guru, tokoh organisasi sosial maupun politik dan yang bergerak dalam bidang yang lain.

Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Ngagel merupakan satu-satunya pondok pesantren tertua di Kecamatan Dukuhseti, bahkan sampai sekarang pondok tersebut merupakan pondok yang terbesar yang berada di wilayah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Sejak berdirinya Pondok Raudlatul Muhtadi'in Ngagel tersebut telah memberi inspirasi pada tokoh masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, sehingga muncul pondok pesantren - pondok pesantren yang lain. Sampai sekarang tidak kurang dari tujuh pondok pesantren yang berdiri setelah Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in terletak di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berlokasi di Desa Ngagel Komplek Masjid Jami' Baiturrohman Ngagel Dukuhseti Pati ☒ 59158 Telp. (0295)

⁴ Data Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Dikutip pada Tanggal 5 Desember 2020.

454400.⁵ Dilihat dari letak geografisnya, Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Masjid Jami' Baiturrohman Ngagel
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah KH. Zaenal Arifin, S.Pd.I
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan makam KH. Abdurrahman.⁶

Sementara dilihat dari batas teritorial, Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Ngagel berada di lokasi yang sangat strategis. Dikatakan strategis karena pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in ini pada umumnya berada dalam satu lingkungan antara masjid, rumah kyai, dan lingkungan pendidikan formal. Elemen-elemen tersebut berada dalam satu wilayah atau satu kompleks, sehingga kegiatan pondok dapat berjalan sinergis dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan berdasarkan kultur masyarakatnya, di lingkungan pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in tergolong sangat agamis. Mengingat proses dakwah dimulai dari penjajahan Belanda sampai sekarang, maka tidak sedikit lagi masyarakat sudah berkeagamaan yang kuat. Oleh karena itu dalam satu wilayah pondok sampai sekarang terkenal kompleks kauman.

⁵ Data Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Dikutip pada Tanggal 5 Desember 2020.

⁶ Hasil Observasi Lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Tanggal 8 Desember 2020.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Sebagai salah satu pendidikan non formal, pondok pesantren juga memiliki manajemen organisasi yang jelas. Organisasi Pesantren adalah wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di Pesantren. Sudah menjadi syarat setiap lembaga mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut.

Struktur kepengurusan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi. Dengan adanya struktur kepengurusan maka ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai bidang masing-masing. Adapun maksud dari pengorganisasian di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Ngagel yaitu untuk menghindari penyalahgunaan wewenang serta tanggung jawab yang diberikan pada masing-masing bagian.

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in Ngagel mengangkat salah satu tokoh masyarakat sebagai pelindung yaitu KH. Shodiq Tarwi, satu orang pengasuh yang bertugas sebagai penanggungjawab seluruh aktivitas santri dan ustadz di pondok pesantren, dua orang Pembina pondok pesantren yang bertugas membimbing sekaligus mengarahkan dalam membantu tugas pengasuh semua seksi-seksi di bawahnya, dua orang sebagai P4 (Pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren) ini bertugas sebagai perancang sekaligus pelaksana kurikulum di pondok pesantren dan bertanggung jawab penuh atas

penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Pesantren Raudlatul Muhtadi'in.

Selain kepengurusan inti seperti yang dijelaskan di atas di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Ngagel dibentuk kepengurusan harian yang dijabat oleh santri senior dan alumni pondok pesantren. Adapun kepengurusan tersebut meliputi: ketua yang bertugas sebagai pelaksana teknis dari rangkaian program pondok pesantren, sekretaris bertugas sebagai administrator (mengatur administrasi pondok pesantren, membuat surat menyurat organisasi dalam hal membantu ketua), Bendahara yaitu bertugas mengatur keuangan pondok pesantren dan merancang RAPBPP (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Pondok Pesantren) serta merealisasikan rancangan tersebut.

4. Keadaan Guru/ustadz dan Karyawan Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Peran ustadz dalam suatu pesantren adalah sebagai motor penggerak yang membimbing dan menggerakkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menunjang pada sasaran yang telah ditentukan. Tugas pokok ustadz adalah mengelola dan melaksanakan dengan tertib. Maka, keberadaan ustadz di dalam pesantren merupakan faktor yang sangat penting.

Adapun keadaan Ustadz, Karyawan, dan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Ustadz

Keadaan ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Ngagel
Dukuhseti Pati Tahun 2020/2021

No	Kode	Ustadz	Pendidikan
1	A	Ny. Hj. Nor Hamidah	Ponpes
2	B	K. Iklil Ma'ruf, M.Pd	Ponpes/IAIN
3	C	K. Mukarrom	Ponpes
4	D	Ust. As'ad Najih Zen	Ponpes/Ma'had Aly
5	E	Ust. Hal Mu'allif	Ponpes
6	F	Ust. Moh. Aris	Ponpes
7	G	Ust. Abd. Mujib, S.Pd	Ponpes
8	H	Ust. H. Anshori Ali Lc.M.H	Ponpes /Al-Azzar
9	I	Ust. Muh. Kholil Ali	Ponpes
10	J	Ust. Noor Khoiruddin, S.Pd	Ponpes/STAI Pati
11	K	Ust. Muh. Lubab Abdillah	Ponpes
12	L	Ust. Masholihul Umam, S.Pd	Ponpes/STAI Pati
13	M	Ust. Kholishotul Muna, S.Pd	Ponpes/UGM
14	N	Ust. Taslim, S.Pd.I	Ponpes/ STAI Pati
15	O	KH. Fuad Absillah, S.E	Ponpes/UNNES
16	P	H. Asroruddin	Ponpes
17	Q	K. Muslim Assalamiy	Ponpes
18	R	KH Ali Mahtum, S.Pd	Ponpes/LPBA
19.	S	KH. Ah. Shulhan	Ponpes
20.	T	KH. Afwan Sholih, S.Pd.I	Ponpes/STAI

Peran ustadz dalam suatu pesantren adalah sebagai motor penggerak yang membimbing dan menggerakkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menunjang pada sasaran yang telah ditentukan. Tugas pokok guru adalah mengelola dan melaksanakan dengan tertib.

Maka, keberadaan guru di dalam lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting.

Untuk memenuhi tuntutan profesi, seorang ustadz diwajibkan memperdalam pengetahuan dan kualifikasi pendidikan yang harus dimiliki. Oleh karena itu ustadz sudah memiliki kompetensi yang bisa dipertanggungjawabkan dan kebanyakan lulusan dari pesantren dan sebagian lulusan Sarjana. Adapun secara rincinya sebagai berikut: sarjana Strata 1 sekaligus alumni Ponpes berjumlah 9 orang, Strata 2 sejumlah 2 orang, berpendidikan ponpes berjumlah 9 orang.

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Dilihat dari keadaannya, sebagian besar santrinya berasal dari Desa wilayah Kecamatan Dukuhseti dan sebagian dari luar kota/kabupaten, sedangkan jumlah santri pada waktu peneliti mengadakan riset tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 300 santri. Sebagaimana terinci di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan Santri Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Sifir	25	40	65
2	Ula	31	43	74
3	Tsani	20	47	6
4	Tsalis	27	45	72

	(musyawarah)			
5	Non Kelas	7	15	22
Jumlah		110	190	300

Data santri di atas adalah keseluruhan santri yang berstatus mukim di asrama pondok Pesantren Pesantren Raudlatul Muftadi'in Ngagel dan termasuk santri *kalong* yang jumlahnya juga lumayan banyak. Meskipun santri *kalong* tidak tinggal di lingkungan pondok pesantren akan tetapi keberadaannya santri *kalong* tetap diakui sebagai santri di pondok tersebut.

Santri tersebut berlatar belakang yang berbeda mulai dari anak orang biasa sampai orang mampu, dan santri tersebut datang dari berbagai daerah baik dari wilayah Kecamatan Dukuhseti sendiri maupun luar Kabupaten Pati. Adapun santri *kalong* ini hanya khusus yang berada di lingkungan pondok pesantren.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Sarana pendidikan memang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar, sesederhana apapun pendidikan itu diselenggarakan, karena tanpa itu sudah dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Adapun sarana yang ada disini meliputi beberapa hal diantaranya yang sangat menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu:

1. Sarana Fisik

Sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana fisik berupa gedung dan penunjang pendidikan lainnya di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, antara lain:

1) Keadaan Gedung

Gedung yang ada untuk sarana prasarana penunjang sebagaimana hasil survei penulis di obyek yang diteliti, disitu melalui observasi yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang akurat, sarana tersebut sebagaimana yang ada dalam tabel dalam lampiran.

Ruangan-ruangan tersebut merupakan sarana fisik yang pengadaannya melalui swadaya masyarakat dan bantuan dari Pemerintah, baik melalui Departemen Agama maupun pemerintah pusat. Namun setiap tahun selalu ada upaya untuk memperbaiki dan menambah sarana tersebut, karena perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama, terlebih pendidikan berbasis pesantren membuat perkembangan tersebut sangat mendukung dan pesat, dan itu juga disertai dengan pelayanan maksimal yang dilakukan oleh pihak pengurus pondok, ustadz, dan pengurus yayasan kepada wali santri.

2) Keadaan Inventarisasi Pesantren

Inventarisasi alat-alat sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel

Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Semua sarana dan prasarana tersebut untuk mendukung proses belajar mengajar dan penyelenggaraan data-data administrasi di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, adapun rincian sarana dan prasarana sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Muhtadi'in
Ngagel Dukuhseti Pati Tahun 2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Gedung	4	Baik	Sarana dan prasarana pendidikan mencukupi
2	Kamar	26	Baik	
3	Aula	1	Baik	
4	Masjid	1	Baik	
5	Kantor	1	Baik	
6	Kamar mandi	8	Baik	
7	Lapangan Volly	1	Baik	
8	Perpustakaan	1	Sedang	
9	Koperasi	1	Baik	

Dari tabel di atas diperoleh data tentang inventarisasi alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati meliputi: Gedung sebanyak 4 buah, kamar sebanyak 26, aula sebanyak 1, masjid sebanyak 1, kantor 1, kamar mandi 8, lapangan volley 1, perpustakaan 1, koperasi 1. Semua inventaris yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Pesantren Roudlatul Muhtadi'in Ngagel tersebut masih dalam keadaan baik dan masih layak pakai.

Dari semua sarana dan prasarana itulah yang dapat menunjang kegiatan di pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in Ngagel. Untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pihak pondok berusaha menambah atau memperbaiki fasilitas yang rusak. Adapun yang masih butuh perhatian khusus yaitu perpustakaan. Mengingat jumlah koleksi buku yang masih terbatas. Dengan demikian ini dijadikan pedoman pondok pesantren dalam memenuhi sarana dan prasarana yang ada.

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Patiberlandaskan pada visi, misi, tujuan, dan motto pesantren. Selain itu, perencanaan kurikulum di pesantren ini mengacu pada usulan-usulan yang telah masuk, saran dan kritik dari semua pihak baik dari pengasuh, kepengurusan, para ustadz dan juga para santri. Dari usulan-usulan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan qaidah ushul figh. Kurikulum yang disusun tetap berusaha untuk mempertahankan sistem lama yang memang masih relevan, di samping mengadopsi hal-hal baru yang memang layak untuk dijadikan pijakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Anshori Ali:

Perencanaan kurikulum di pesantren ini didasarkan pada tujuan, keinginan dan yang dimisikan oleh pendiri dalam mendirikan

pesantren ini dan perlu dijadikan kurikulum-kurikulum yang sifatnya klasikal dan non klasikal. Selain itu, perencanaannya berdasarkan kurikulum pesantren yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada usulan-usulan atau masukan-masukan yang ada, baik dari pengasuh, pengurus, ustadz maupun perwakilan santri.⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ustad Ilal Mu'allif berikut:

Kurikulum pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati ini berpijak pada visi, misi, tujuan, dan motto sehingga semua kegiatan pembelajaran dan aktivitas di pesantren didesain dengan mengacu pada visi, misi, tujuan, dan motto pesantren ini.⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati dalam mendesain kurikulumnya berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto yang dimilikinya. Sehingga semua kegiatan pembelajaran dan aktivitas 24 jam di pesantren didesain untuk memberikan pengalaman kepada para santri dan pada akhirnya dapat mewujudkan tujuan pesantren.

Dalam perencanaan kurikulum Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, peran pengasuh dalam hal ini adalah sebagai pengarah atau nara sumber. Namun para asatidz juga diminta untuk memberikan masukan-masukan atau pemikiran-pemikiran terkait dengan kurikulum seperti yang disampaikan oleh Ustad Anshori Ali berikut:

Dalam perencanaan kurikulum di pesantren ini, pengasuh bertindak sebagai pengarah atau narasumber yang ikut secara langsung. Dan juga para asatidz diminta untuk memberikan pemikiran dalam penyempurnaan kurikulum sehingga tujuan pesantren dapat

⁷ Hasil Wawancara dengan Anshori Ali selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 13 Desember 2020, pukul 16.00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

tercapai. Para Asatidz disertai tugas untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat kepada para santri.⁹

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa keterlibatan secara langsung Bapak Pengasuh dalam menyusun kurikulum pesantren turut mendukung keberhasilan kurikulum yang akan dilaksanakan. Ini dikarenakan pengasuh dapat memberikan gambaran-gambaran terkait dengan awal mula pendirian pondok dan juga merasa para ustadz termotivasi untuk ikutserta untuk mendesain kurikulum pesantren yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren.

Kurikulum Pondok Pesantren ini termasuk kategori kurikulum pesantren tradisional dimana hanya melaksanakan pembelajaran salaf saja atau pendalaman ilmu Agama Islam. Adapun struktur kurikulum yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Roudlatul Muftadi'in Ngagel
Dukuhseti Pati Tahun 2020/2021¹⁰

No	Kelas	Mata Pelajaran	Batas Pembelajaran	
			Dari	Sampai
1	Persiapan Pa/Pi	Fasholatan	Awal	Khatam
		Durusul Fiqhiyyah	Awal	-
		Akhlaqul Banin/Banat	Awal	-
		Syifaul Janan	Awal	Khatam
2	Kelas I	Arba'in Nawawi	Awal	Khatam

⁹ Hasil Wawancara dengan Anshori Ali selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 13 Desember 2020, pukul 16.00 WIB.

¹⁰ Data Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Dikutip pada Tanggal 5 Desember 2020.

	Pa/Pi	Nahwu Jurumiyah	Awal	Khatam
		Safinatussolah	Awal	Khatam
		Amsilatut Tashrif I	Fi'il Tsulatsi Mujarrood + Fi'il Ruba'i Mujarrood + qowa'idul I'lal	
3	Kelas II Pa/Pi	Taqrib I	Awal	Kitab Albuyu'
		Nahwu Imrithi	Awal	Khatam
		Amsilatut Tashrif II	Fi'il Tsulatsi Mazid + Fi'il Ruba'i Mazid	
4	Kelas III Pa/Pi/ <i>Musyawaroh</i>	Amsilatut Tashrif III/ Nadzom Maqshud	Tashrif Lugowi + Nadzom Maqshud	
		Alfiyah	Meneruskan	-
		Taqrib dan Fathul Qarib	Kitab Albuyu'	Khatam
		-	-	-
5	Kelas am (ngaji tahunan)	Tafsir Jalalain	Awal	Khatam
		Nurul al-Dzalam	Awal	Khatam
		Fathul Mu'in	Awal	Khatam
		Ta'limul Muta'allim	Awal	Khatam
		Tarbiyatul al-Tahtzib	Awal	Khatam

Kurikulum di atas sebagai dasar pengelola pondok pesantren dalam menentukan arah pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati. Selain lembaga melakukan perencanaan kurikulum pondok pesantren, para guru/ustadz juga melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru/ustadz sebagai implementasi dari program pondok pesantren untuk mensukseskan pembelajaran.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran yang termasuk dalam lingkup manajemen kurikulum menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati sudah dilengkapi adanya silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun silabus dan RPP yang dibuat ustadz sangat sederhana tidak mendetail. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Noor Khoiruddin sebagai berikut:

Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati ini merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal berbasis masyarakat sehingga silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh ustadz secara garis besarnya saja, kurang mendetail seperti di madrasah sebagai pendidikan formal. Dalam perencanaan pembelajaran yaitu RPP, ustadz hanya mencantumkan tujuan, materi pokok dan langkah-langkah pembelajaran secara garis besarnya saja. Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan berpedoman pada materi yang tercantum kitab-kitab yang digunakan guru dalam mengajar.¹¹

Kurikulum yang diajarkan kepada para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati ini lebih banyak berupa kitab kuning, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*Diraasah Al-Islamiyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq, tasawuf, bahasa Arab, tata bahasa Arab (Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf), hadits, tafsir, ulumul Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*mu'amalah*).¹² Dikenal juga dengan kitab *gundul* karena memang tidak memiliki harokat (fathah, kasroh, dhomah,

¹¹ Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

¹² Hasil Studi Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Dikutip pada Tanggal 24 Desember 2020.

sukun) tidak seperti kitab al-Qur'an. Namun secara konsep, target, dan capaian kompetensi santri sudah mulai terukur dan sistematis.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Ilal Mu'allif beliau menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru secara sederhana kurang mendetail. RPP yang disusun biasanya berdasarkan dari hasil musyawarah yang diadakan antara yayasan, pengasuh, kepala pondok dan tenaga ustadz setiap awal tahun pelajaran. Oleh sebab itu tidak disusun dan dibukukan secara mendetail seperti Silabus dan RPP pada umumnya, karena tidak terikat Kementerian Agama seperti lembaga formal yang lainnya.¹³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Noor Khoiruddin selaku tenaga pendidik di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Ustadz sebelum mengajar yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk materi pembelajarannya termasuk nahwu atau tata bahasa Arab ustadz di pondok pesantren ini menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar, setiap kelas ada tingkatannya tersendiri.¹⁴

Guna mengetahui lebih jelas terkait perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, penulis juga melakukan observasi. Dari hasil observasi penulis tersebut, diketahui bahwa guru dalam perencanaan pembelajaran kegiatan pertama yang dilakukan ustadz selaku tenaga pengajar adalah menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, guru

¹³ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

bahasa Arab juga menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran di kelas musyawarah.¹⁵

Selain perencanaan yang tertulis berupa dokumen kurikulum, Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Patijuga merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum yang kemudian disebut *Hidden Curriculum*. Seperti dalam pembinaan mental spiritual dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah, wirid setelah shalat fardhu, baca al-Qur'an setiap mau memulai pelajaran, shalat tahajjud, dan istighasah. Kemudian kegiatan yang sifatnya diarahkan pada wawasan intelektual yaitu melalui kelas Muhadharoh dan Musyawarah. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Ilal Mu'allif berikut:

Selain materi-materi yang ada dalam kurikulum, ada beberapa kegiatan lagi seperti pembiasaan shalat berjama'ah, wirid setelah shalat fardhu, baca al-Qur'an setiap mau memulai pelajaran, shalat tahajjud, dan istighasah. Ada juga kelas muhadharoh yang kegiatannya diorganisir oleh ketua pondok. Kegiatan lain untuk mengasah intelektual pada kelas musyawarah dan kadang mengadakan bahsul masa'il.¹⁶

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadz Anshori Ali sebagai berikut:

Untuk menambah wawasan anak-anak di kelas musyawarah ada kegiatan semacam presentasi yang dilaksanakan setiap malam jum'at, pematernya dari anak-anak sendiri, tukar menukar pengetahuan ilmu yang didapat masing-masing, terkadang juga dilaksanakan bahsul masa'il diniyah untuk memecahkan masalah-masalah keagamaan.¹⁷

¹⁵ Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Musyawarah di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 24 Desember 2020, pukul 19.30 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Anshori Ali selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 13 Desember 2020, pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati disusun berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto pesantren, tetap berusaha untuk mempertahankan sistem lama yang memang masih relevan dengan memasukkan hal-hal yang baru dengan melibatkan seluruh warga pesantren, mulai dari pengasuh, pengurus pondok, para ustadz dan juga perwakilan santri. Selain itu, pesantren juga merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum yang kemudian disebut *Hidden Curriculum*. Seperti dalam pembinaan mental spiritual dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah, wirid setelah shalat fardhu, baca al-Qur'an setiap mau memulai pelajaran, shalat tahajjud, dan istighasah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum merupakan salah satu fungsi penting dari manajemen kurikulum. Dari proses organisasi inilah yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati dalam mengorganisasikan kurikulumnya dibentuklah susunan pengurus organisasi pada masing-masing bidang, yaitu: seksi bidang amaliah agama, seksi bidang pendidikan, seksi bidang kemasyarakatan dan keterampilan hidup. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustad Illal Mu'allif berikut:

Kurikulum mempunyai beberapa komponen sehingga perlu untuk diorganisasikan melalui pembentukan pengurus organisasi pondok pesantren, yang meliputi beberapa seksi, yaitu seksi bidang amaliah agama, seksi pendidikan, seksi bidang kemasyarakatan dan keterampilan hidup.¹⁸

Ketiga seksi bidang tersebut menjalankan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab kepada ketua pondok.

Adapun tugas dari masing-masing seksi bidang di Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Seksi bidang amaliah agama, mempunyai tugas untuk mengkoordinasi kegiatan ibadah keseharian santri yang meliputi: kedisiplinan shalat berjamaah 5 waktu dan wiridan santri, pembiasaan shalat sunah rawatib, pembiasaan shalat sunah dhuha, dan pembiasaan shalat sunah lail.
- 2) Seksi bidang pendidikan, mempunyai tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran para santri sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat setiap satu semester sekali.
- 3) Seksi bidang kemasyarakatan dan keterampilan hidup, mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan pengabdian para santri kepada masyarakat seperti ikutserta kerja bakti atau ta'ziah, dan juga pelatihan-pelatihan para santri dalam meningkatkan kemandirian santri sehingga mempunyai keterampilan hidup ketika sudah selesai belajar di pondok.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

¹⁹ Dokumen Tugas Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Dikutip Tanggal 15 Desember 2020.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Abdul Mujib berikut:

Agar kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya di pondok pesantren ini dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah stuktur organisasi kepengurusan pondok yang terdiri dari pengurus harian dan juga seksi bidang. Masing-masing seksi bidang inilah yang secara teknis melaksanakan tugas-tugas operasional sesuai yang sudah ditetapkan oleh pengurus harian.²⁰

Setelah merencanakan materi dan membaginya ke dalam dua bagian, Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Patimembuat tiga bidang yang menangani tugas sistemik pesantren secara proporsioal tujuannya untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum. Tiga bidang tersebut meliputi: Bidang *Dirosah* yang menangani belajar mengajar, BidangKepengasuhan menangani pembentukan mental spiritual, dan BidangKesantrian menangani proses aplikasi dan aktualisasi diri santri. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Ilal Mu'allif berikut:

Yang paling pokok dalam pengorganisasian ini adalah pesantren membuat tiga bidang yaitu Kepengasuhan, *Dirosah*, dan Kesantrian tidak lain adalah untuk mempermudah kita dalam mengontrol di setiapkegiatan. Karena masing masing bidang sudah jelas tugas dan tanggung jawabnya juga, seperti Kepengasuhan khusus mengangai ranah afektifnya, ranah ruhaniahnya dan makanya kitabnya bab-bab tasawuf, bab akhlak seperti kitab Al-Hikam, kitab Mursyidu al-Amin, kitab qifayatu al-Adzkiya'. Sedangkan ranah teoritisnya, ranah seng katon-katon, yang sifatnya pengembangan kognitif, iku bagian Kedirosahan yang sifatnya penambahan ilmu pengetahuannya. Nah... sedangkan untuk prakteknya dalam keseharian itu perlu adanya pendampingan dari

²⁰ Hasil Wawancara dengan Abdul Mujib selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 25Desember 2020, pukul 14.00 WIB.

Kesantrian. Dulu tidak ada pemisahan seperti itu, pokoknya ya ngaji begitu aja.²¹

Hal senada dikatakan juga oleh ustad Noor Khoiruddin sebagai berikut:

Setelah kami para asatidz merencanakan kurikulum yang didalamnya sudah ditentukan materi-materi apa saja yang akan diberikan kepada para santri beserta kegiatan kesehariannya, kemudian kami membentuk tiga bidang untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum. Disini kami membuat tiga bidang, yaitu Kabid kedirosahan yang menangani proses pengajaran, Kabid kepengasuhan menangani mental spiritual, dan Kabid kesantrian mendampingi kegiatan santri.²²

Dari data di atas, mulai dari proses perencanaan materi sampai pada pengorganisasiannya bahwa Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati benar-benar merencanakan kurikulum berdasarkan visi, misi, tujuan dan motto pesantren dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual (afektif) dan kecerdasan intelektual (kognitif) para santri. Tentunya dengan adanya perencanaan dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dapat memberikan arahan yang jelas pula dalam pelaksanaannya, sehingga apa yang menjadi tujuan pesantren dapat terwujud.

c. Pelaksanaan

Kurikulum yang telah direncanakan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas musyawarah dilaksanakan dalam bentuk

²¹ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

kegiatan

pembelajaran di kelas dan kegiatan keseharian yang sifatnya rutinitas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para Ustadz di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati setelah melakukan perencanaan pembelajaran adalah merealisasikan semua yang telah dirancang ke dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ilal Mu'allif di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patiterkait pelaksanaan pembelajaran di kelas musyawarah berikut:

Kami selaku pendidik di dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih Taqrib terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan kami mengajak para santri untuk berdoa (mengirim *fatihah* untuk *muallif* kitab) dan mengulas materi-materi pada pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan kami ajarkan. Kemudian dalam kegiatan inti, kami menyampaikan materi yang ada di taqrib tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti musyawarah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain. Kemudian di akhir kegiatan, kami mengajak para santri untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.”²³

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

²³ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilaksanakan oleh ustadz sebelum masuk ke dalam kegiatan inti. Dari hasil wawancara dalam kegiatan pendahuluan untuk pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar santri ustadz melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Ustadz masuk ke dalam kelas untuk mengajar tepat waktu (menanamkan nilai karakter disiplin)
- b) Ustadz mengucapkan salam dengan ramah kepada santri ketika memasuki ruang kelas (nilai karakter yang ditanamkan santun dan peduli)
- c) Mengajak santri untuk berdoa termasuk menghadiahkan surat al-Fatihah kepada *mu'allif* kitab sebelum pelajaran dimulai (nilai karakter religius)
- d) Mengecek kehadiran santri. Dari kegiatan ustadz mengabsen, santri dibiasakan untuk memiliki karakter disiplin. Sedangkan dari kegiatan menanyakan kabar, memberi keteladanan kepada santri untuk memiliki karakter peduli terhadap orang lain (nilai karakter disiplin dan rajin)
- e) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (nilai karakter tanggung jawab)
- f) Mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari para santri.²⁴

²⁴ Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah santri. Apabila masih ada santri yang ramai sendiri ketika salam diucapkan maka ustadz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi. Selain itu kegiatan pembelajaran juga diisi dengan nasehat-nasehat yang disampaikan ustadz. Setelah itu ustadz juga tidak lupa untuk mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya, terkadang ustadz juga mengetes beberapa santri untuk mengetahui apakah santri sudah memahami pembelajaran atau belum.²⁵

Setiap kegiatan pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna serta doa belajar. Tidak hanya itu, Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati juga mewajibkan santrinya untuk menghafal kosa kata bahasa Arab (mufrodat) dan juga shorof.²⁶ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Abdul Mujib berikut:

Kami dan segenap guru di pondok pesantren ini selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna dan doa belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa kami terbiasa untuk berdoa sebelum melaksanakan sesuatu pekerjaan.²⁷

²⁵Hasil Observasi Pembelajaran Fathul Qorib di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18Desember 2020, pukul 20.00 WIB.

²⁶Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Tanggal 24Januari 2021, pukul 16.00 WIB

²⁷ Hasil Wawancara dengan Abdul Mujib selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 25Desember 2020, pukul 14.00 WIB.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, para siswa mengikuti kegiatan berdoa dan membaca Asma'ul Husna dengan penuh khusyu'. Hal ini terlihat ketika para siswa melafalkan surat al-Fatihah ketika masuk kelas dan mau memulai pelajaran. Begitu juga ketika pelajaran selesai, semua siswa berdoa bersama-sama dengan berdoa selesai belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat.²⁸

2) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, selanjutnya ustadz melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini, ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di kelas musyawarah Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati adalah dengan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang diampunya dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang variatif.

a) Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Patimeliputi: mata pelajaran *Durusul Fiqhiyyah, Akhlaqul Banin/Banat, Syifaul Janan, Arba'in Nawawi, Nahwu, Shorof, Taqrib, Tafsir, Hadis, Tauhid, Tafsir Jalalain, Nurul al-Dzalam, Fathul Mu'in, Ta'limul Muta'allim, - Insya' Al-Khot, Imla', Mahfudzot, serta Balaghoh.*²⁹ Pendekatan

²⁸Hasil Observasi Pembelajaran Fathul Qorib di Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 20.00 WIB.

²⁹Hasil Studi Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dikutip pada Tanggal 18 Desember 2020.

dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru pengampu berbeda-beda. Misalnya untuk mata pelajaran *Nahwu* dan *Shorof*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*Teacher Centered Aproach*). Hal ini dikarenakan seorang guru dituntut untuk bisa menjelaskan dengan jelas atau secara mendetail tentang kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu *Nahwu* dan *Shorof* berikut contohnya kemudian diikuti oleh santri. Sedangkan pada mata pelajaran *Fiqih Taqrib* menggunakan model pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*Student Centered Aproach*) seperti tanya jawab di akhir pembelajaran. Ini dikarenakan dalam materi pelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memahami materi yang disampaikan oleh ustadz. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ustad Ilal Mu'allif bahwa:

Terkait metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh para ustadz dalam mengajarkan materi itu berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Namun secara umum dapat dilihat dari kitab yang digunakan, seperti kalau materi pelajaran *Nahwu* dan *Shorof* biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan di mana guru menerangkan materi pelajaran sedangkan para siswa mendengarkan, guru yang aktif dan harus memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri. Sedangkan jika pelajarannya itu adalah *Al-Muhadatsah*, *Durus Al-lughoh*, ini yang aktif adalah para siswa artinya ustadz atau guru hanya sebatas memberikan stimulan atau rangsangan yang berperan aktif adalah para siswa. Ini dikarenakan hampir semua materi yang diajarkan siswa yang

harus kreatif seperti berbahasa ndak bisa kalau siswa tidak mau ngomong atau berbiacara gitu pak.³⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Noor Khoiruddin, bahwa:

Untuk metode atau model pembelajaran biasanya kami terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat variatif. Kami sesuaikan dengan jenis materi yang akan kami sampaikan. Kami di pengantar materi menggunakan metode ceramah. Kemudian ketika di kegiatan inti kami menerapkan metode *hizdul mufrodat, kitabah, istimak, muhadoroh wal mujadalah, khitobah*. Dan pelaksanaan pembelajarannya pun berbeda tergantung dari masing-masing guru biasanya kalau pelajaran *Al-Muhadatsah, Al-Insya, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Al-Rosyidah* para santri dituntut untuk mampu mempraktekkan berbahasa Arab dengan baik dan benar, berlatih berbicara (*ngomong*) dengan menggunakan Bahasa Arab di depan teman-temannya sehingga diperlukan metode demonstrasi, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja. Sementara kalau mata pelajaran Nahwu dan Shorof siswa dituntut untuk mampu mempraktekan kaidah-kaidah Nahwu Shorof yang telah dipelajari ini banyak sekali melibatkan guru, guru harus membimbing anak-anak supaya bisa mempraktekan bahasa sesuai dengan kaidah Nahwu dan Shorofnya, gitu pak. Kami juga sering menerapkan pendekatan pembelajaran dengan tersenyum/*enjoy* tapi target dalam waktu tertentu sudah bisa menguasai materi tertentu.³¹

Berkaitan dengan kelas musyawarah di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel, musyawarah yang dimaksud adalah metode yang diterapkan dalam sebuah kelas khusus yaitu kelas musyawarah. Musyawarah di Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel terbagi dalam dua tingkatan. Pertama, Musyawarah *Taqrib* dan *Fathul Qarib*.

Pemberian nama *Taqrib* atau *Fathul Qarib* tersebut dimaksudkan hanya untuk menandai bahwa kitab-kitab

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

tersebut merupakan rujukan utama dalam masing-masing musyawarah. Hal ini bukan berarti bahwa peserta musyawarah pada masing-masing tingkatan dalam mengkaji persoalan hukum harus berkuat pada kedua kitab tersebut. Musyawirin diperbolehkan merujuk pada referensi di luar kitab rujukan utama. Dengan kata lain, pada tingkatan musyawarah *Fathul Qarib* misalnya, ketika musyawirin mengkaji berbagai persoalan hukum, maka sudah barang tentu mereka harus merujuk pada kitab *Fathul Qarib*. Namun demikian, mereka tetap saja diberikan kebebasan untuk melihat kitab-kitab lain, dengan catatan bahwa referensi-referensi yang dijadikan rujukan masih berada dalam satu level. Musyawarah *Fathul Qarib* ini dilaksanakan setiap malam Kamis dan diikuti oleh peserta kelas musyawarah.³²

Jadi secara jelas bahwa metode musyawarah adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, saling mengemukakan pendapat masing-masing untuk mencapai suatu tujuan bersama dan untuk mendapatkan keputusan bersama secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan dengan referensi kitab salaf yang telah ditetapkan sebagai bahan rujukan dalam memahami sebuah hukum atau kaidah tata bahasa arab sesuai dengan *nahwu* dan *sharaf*.

Tujuan metode musyawarah di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel salah satunya melalui musyawarah, dapat diketahui kadar akal, pemahaman, kadar kecintaan, dan keikhlasan terhadap kemaslahatan umum. Sesuai dengan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel berikut:

³² Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

Tujuan diadakannya kelas musyawarah yang pertama adalah untuk mendorong santri untuk lebih mendalami pelajaran yang di ajarkan secara mandiri maupun kelompok. Selain itu untuk mengukur kadar akal, pemahaman, dan menghargai perbedaan pendapat berdasarkan rujukan yang dibacakan oleh pemateri/narasumber.³³

Sejalan dengan pendapat Pengasuh Pondok Pesantren, tujuan musyawarah yang lain juga dikemukakan oleh Ilal Mu'allif Al-Hafidz dalam kutipan wawancara berikut:

Tujuan musyawarah di pondok kami sebenarnya banyak sekali, akan tetapi yang jelas dapat mendorong manusia untuk berfikir kritis dan mampu menunjukkan bahwa mereka para santri ini bisa. Dari segi kemampuan akal manusia itu bertingkat-tingkat, dan jalan nalarnya pun berbeda-beda. Oleh karena itu, di antara mereka pasti mempunyai suatu kelebihan pandangan dibanding yang lain (dan sebaliknya), sekalipun di kalangan para pembesar. Dan dalam pendapat-pendapat dalam musyawarah diuji keakuratannya. Setelah itu, dipilihlah pendapat yang sesuai (baik dan benar).³⁴

Di dalam musyawarah, akan tampak bersatunya hati untuk mensukseskan suatu upaya dan kesepakatan hati. Dalam hal itu, memang, sangat diperlukan untuk suksesnya pokok permasalahan atau materi yang sedang dihadapi. Dalam bukunya Djoko Sutopo pun berpendapat sama atas manfaat atau faedah dari musyawarah yaitu untuk bertukar pikiran serta menguji suatu pendapat yang layak dan patut untuk di ambil sebagai keputusan. Dalam musyawarah berupaya untuk menyatukan gagasan yang keluar dari pemikiran banyak orang.

³³ Hasil Wawancara dengan K. Iklil Ma'rufselaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 21 Desember 2020, pukul 15.30 WIB.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

b) Media Pembelajaran

Guru di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in Ngagel dalam melaksanakan pembelajaran selain menerapkan metode pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran. Selain itu, para santri di kelas musyawarah juga diajar dengan media *livestreaming*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Iklil Ma'ruf selaku pengasuh bahwa:

Secara umum dari kegiatan pemantauan dan pengawasan yang saya laksanakan selaku pengasuh Pondok ini dapat saya katakan bahwa hampir semuanya guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran papan tulis dan semua kelas yang dijadikan program pembelajaran. Ada juga yang menggunakan *livestreaming* tapi tidak semua ustadz tergantung dari ustadz/guru yang mengajar. Pembelajaran menggunakan model *livestreaming* ini dimaksudkan agar para santri selama pandemic yang masih di rumah dan para alumni juga bisa menyimak dan mereka bisa belajar meski sudah tidak lagi di pondok³⁵

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Abdul Mujib, bahwa:

Terkait dengan media pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini yang jelas ya itu papan tulis. Di pondok ini hampir seluruh guru menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajarannya. Papan tulis bisa dikatakan sebagai media utama dalam pembelajaran, karena itu menurut saya dengan adanya media papan tulis anak-anak akan lebih mudah ketika ada tulisan, sedangkan yang kedua adalah buku pelajaran karena itu berfungsi sebagai sumber belajar. Begitu pak yang kami terapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren ini.³⁶

³⁵ Hasil Wawancara dengan K. Iklil Ma'ruf selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 21 Desember 2020, pukul 15.30 WIB.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Abdul Mujib selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 25 Desember 2020, pukul 14.00 WIB.

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Ustadz

Anshori Ali yang mengatakan bahwa:

Ustadz dalam pembelajaran di kelas musyawarah hampir secara keseluruhan menggunakan papan tulis media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu juga menggunakan media audio visual seperti *livestriming* lewat facebook.³⁷

Selain itu data di atas diperkuat dengan pernyataan

Khoirul Umam yang merupakan salah satu santri, ia mengatakan bahwa:

Ustadz yang mengajar di kelas muhadlarah ataupun kelas musyawarah pada pondok kami dalam mengajar biasa guru menggunakan papan tulis untuk dijadikan tempat untuk menulis apa yang akan di jelaskan dalam pembelajaran kemudian guru juga mempunyai kitab pegangan sebagai rujukan.³⁸

Melalui observasi lapangan dan pengamatan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel. Secara umum para guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk bahasa Arab menggunakan media papan tulis, pengeras suara sound dan buku maupun alam bebas sebagai sumber belajar serta ada beberapa ustadz yang memanfaatkan lewat *livestriming* facebook.

3) Kegiatan Penutup

³⁷ Hasil Wawancara dengan Anshori Ali selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 13Desember 2020, pukul 16.00 WIB.

³⁸Hasil Wawancara dengan Khoirul Umam selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 23Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz di kelas Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel adalah kegiatan penutup. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Mengajak santri untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Dari kegiatan ini, santri dibiasakan untuk memiliki karakter mandiri dan dapat bekerjasama dengan temannya.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan ini, santri dibiasakan untuk memiliki karakter jujur, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Memberikan beberapa pesan motivasi yang biasanya disisipi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam isi materi pembelajaran yang telah berlangsung.³⁹

Pendapat di atas, juga dikuatkan dari hasil wawancara Ustadz Ilal Mu'allif yang menyatakan bahwa guru dalam kegiatan penutup, yang menjadi kebiasaan guru adalah:

- a) Memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Bagi santri yang bisa menjawab terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk meninggalkan ruang kelas terlebih dahulu. Kegiatan ini, secara tidak langsung membiasakan santri untuk

³⁹Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Musyawah Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 23 Desember 2020, pukul 19.30 WIB

selalu berpikir kreatif, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.

- b) Atau biasanya santri diminta duduk rapi, yang paling rapi boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini, secara tidak langsung membiasakan santri untuk disiplin dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.
- c) Ketika akhir jam pelajaran, guru/ustadz dan santri berdo'a bersama-sama. Dengan dibiasakan untuk berdo'a, diharapkan timbul sikap religius dalam diri peserta didik.
- d) Kemudian peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan, dipersilahkan untuk mencium tangan guru dan meninggalkan kelas terlebih dahulu. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter sopan santun dan menghormati guru atau orang yang lebih tua.⁴⁰

Dengan demikian, ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, ustadz akan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah itu ustadz akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Setelah itu ustadz baru akan meninggalkan ruangan.

d. Evaluasi

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis dari pengumpulan analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana santri telah mencapai tujuan pembelajaran. Intinya adalah pada evaluasi kurikulum bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Anshori Ali mengatakan:

Evaluasi yang kami lakukan berdasarkan kebutuhan waktu itu, dan itusifatnya hanya sekedar usulan, jika dianggap penting maka diadakan rapat untuk menetapkan usulan-usulan terkait kurikulum. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan selama ini dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi yang disampaikan oleh para ustadz.⁴¹

Hal senada disampaikan oleh ustad Noor Khoiruddin sebagai berikut:

Kita setiap tahun melakukan evaluasi kurikulum, apakah masih ada kesesuaian atau tidak, tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Karena kita juga mempertimbangkan kegiatan para santri. Selanjutnya evaluasi materi disamping evaluasi lewat tengah semester, dan semester.⁴²

Dari data di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Patiberdasarkan beberapa hal, yaitu: berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian, dan berdasarkan usulan-usulan yang didasarkan pada hasil ujian semester dan pengamatan yang dilakukan oleh para ustadz.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Anshori Ali selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 13 Desember 2020, pukul 16.00 WIB.

⁴² Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

Selanjutnya ada dan tidaknya perubahan kurikulum ditentukan pada saat rapat kerja bersama bapak pengasuh. Pernyataan di atas diperkuat juga dengan data wawancara dengan ustad Ilal Mu'allif bahwa:

Kalau evaluasi kurikulumnya ada yang dilakukan ketua pondok, para ustadz dan juga. Yang perlu diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan itu sifatnya hanya berupa usulan. Sehingga pada ujungnya adanya perubahan kurikulum dianggap perlu atau tidak berdasarkan rapat kerja dari pengasuh, pengurus dan juga para ustadz.⁴³

Penilaian saat proses pembelajaran di kelas musyawarah biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru. Penilaian setelah proses pembelajaran biasanya dengan teknik tes tertulis dan juga unjuk kerja, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada santri maupun pemberian ulangan harian. Biasanya guru melakukan penilaian pembelajaran harian santri dengan meminta agar santri membaca kitab kuning yang gundul beserta maknanya dan menterjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia.⁴⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Abdul Mujib, beliau menyatakan bahwa:

Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri, santri harus memenuhi target-target yang sudah ditentukan. Dalam evaluasi, kriteria materi, pemahaman konsep dan praktiknya dari masing-masing kelas berbeda, disesuaikan dengan tingkatan materi yang ada di dalam kitab kuning yang menjadi pedoman ustadz sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Untuk kelas musyawarah evaluasinya lebih pada mengukur kemampuan

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Noor Khoiruddin selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 18 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

santri di dalam membaca kitab kuning/gundul tanpa harakat untuk dibaca dan dikasih makna gundul.⁴⁵

Dari beberapa data wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh ustadz di kelas musyawarah Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati ada dua. Pertama evaluasi materi yang dilakukan wali kelas melalui ujian semester, dan kedua evaluasi (adanya perubahan materi) dilakukan pesantren melalui raker yang didasarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan wali kelas dan didasarkan pada usulan-usulan dari para asatidz.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

a. Faktor Pendukung

Peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati tidak lepas dari faktor pendukungnya. Berikut beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Dukungan dari pengasuh dan kepala pondok pesantren

Dukungan yang diberikan oleh pengasuh dan kepala Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patitermasuk dalam faktor pendukung, dikarenakan dengan diberikan dukungan oleh pihak pengasuh dan kepala pondok terhadap pelaksanaan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Abdul Mujib selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 25 Desember 2020, pukul 14.00 WIB.

manajemen kurikulum melalui pemberian motivasi kepada para ustadz untuk dapat melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ilal Mu'allif berikut:

Pengasuh dan kepala Pondok kami sangat memberikan dukungan sepenuhnya kepada semua ustadz dalam melaksanakan pembelajaran termasuk pembelajaran yang kami laksanakan. Dukungan yang diberikan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan juga pemberian motivasi atau semangat kepada seluruh ustadz dalam melaksanakan pembelajaran. Beliau selalu memberikan dukungan moral terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para ustadz.⁴⁶

2) Latar belakang pendidikan guru yang linier

Latar belakang pendidikan para ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Patitermasuk di kelas musyawarah juga menjadi faktor pendukung, dikarenakan latar belakang pendidikan ustadz menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut. Dari data dokumen diperoleh bahwa ustadz yang mengajar dan mendidik di pondok ini adalah semua lulusan dari pondok pesantren yang memiliki kemampuan di dalam membaca dan memahami kitab-kitab salaf.⁴⁷

3) Ketersediaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana juga termasuk dalam faktor pendukung, dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

⁴⁷ Dokumen Data Guru Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadiin Ngagel Dukuhseti Pati Dikutip Tanggal 15 Desember 2020.

dapat memudahkan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan yang berada di lembaga pendidikan termasuk di Pondok Pesantren. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patiturut mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan. Dari hasil dokumentasi diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas yang representatif, ruang perpustakaan, tempat ibadah pondok, kursi dan meja siswa.⁴⁸ Dari hasil observasi diketahui bahwa seluruh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patiseluruhnya dalam kondisi baik sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, antara lain:

1) Kurang lengkapnya administrasi pembelajaran

Kurang lengkapnya administrasi pembelajaran menyebabkan manajemen kurikulum menjadi terhambat, dikarenakan tidak ada pedoman yang jelas dalam pelaksanaan manajemen kurikulum

⁴⁸ Dokumen Profil Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Dikutip Tanggal 15 Desember 2020.

⁴⁹ Hasil Observasi Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020.

yang di dalamnya terdapat administrasi pembelajaran, karena administrasi merupakan pedoman dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa para ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati belum membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru belum menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga dokumen tertulis terkait dengan perencanaan pembelajaran tidak ada.⁵⁰

2) Masih ada sebagian santri yang memiliki motivasi belajar rendah

Motivasi belajar para santri di kelas musyawarah Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Patibelum seluruhnya tinggi. Masih ada sebagian santri yang memiliki motivasi belajar di kelas musyawarah yang rendah sehingga menjadi faktor penghambat atau kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan motivasi belajar mempengaruhi salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar santri. Motivasi belajar yang kurang tersebut disebabkan karena santri menganggap belajar kitab kuning adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama

Ahmad Sahal berikut:

Menurut saya pribadi belajar kitab kuning termasuk pelajaran yang sulit. Saya ketika diminta membaca kitab kuning yang tidak berharakat diajarkan kurang bisa membaca sehingga agak sulit memahami sehingga saya kurang semangat dalam belajar. Namun, saya akan terus mencoba supaya saya bersemangat dan bisa membaca dan memahami materi yang diajarkan oleh

⁵⁰Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Dikutip Tanggal 13 Desember 2020.

ustadz. Saya sebenarnya merasa kagum dengan teman saya yang terampil sekali ketika diminta untuk membaca kitab kuning dan juga memberikan makna gandulnya.⁵¹

3) Kurangnya alokasi waktu pembelajaran di masa Pandemi *Covid-19*

Selain itu kendala di atas, selama pandemi covid-19 yang menuntut pembelajaran tidak boleh memberatkan para santri, maka di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati juga harus menyesuaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok, bahwa kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patidi masa Pandemi Covid-19 ini alokasi waktu dikurangi dengan waktu normal. Kebanyakan semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mendapat pengurangan waktu sekitar 30 menit. Yang semula waktunya setiap mata pelajaran 2 jam menjadi 1 setengah jam.⁵²

3. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Manajemen kurikulum yang telah dilaksanakan oleh segenap pengasuh, pengurus dan ustadz di Pondok Pesantren di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patitelah membawa beberapa dampak positif terutama dalam peningkatan hasil belajar pada santri sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dikemukakan bahwa hasil peningkatan mutu

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Sahal, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Dikutip Tanggal 21 Desember 2020, pukul 16.30 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ilal Mu'allif selaku Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 15 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

pembelajaran melalui manajemen kurikulum di Pondok Pesantren di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian

Pondok pesantren dalam memanajemen kurikulumnya sesuai dengan visi misi serta tujuan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel. Dalam proses pembelajaran para ustadz selalu berpegang teguh pada prinsip yang ditetapkan pesantren, yaitu mewujudkan santri yang unggul dan menguasai ilmu agama Islam (khususnya kitab salaf/kuning) dan berbudi pekerti (akhlak) yang tinggi.

Pada indikator ini penulis menemukan relevansi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Para ustadz mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya (linier).
- (2) Latar belakang pendidikan para ustadz dari pondok pesantren dan sebagian lulusan S1 dan S2 bahkan ada yang dari Timur Tengah.
- (3) Para ustadz membuat perencanaan pembelajaran, *muthola'ah* materi ajar, dan membawa bahan ajar.
- (4) Pembelajaran dikelompokkan pada kelas berjenjang, meliputi: kelas *sifir/persiapan*, *ula*, *tsani*, dan *tsalis* (musyawarah).

b. Daya Tarik

Sebagaimana lembaga pendidikan keagamaan tradisional yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, pondok pesantren memiliki daya Tarik tersendiri bagi masyarakat. Begitu pula dalam proses

pembelajaran yang dilaksanakan di dalamnya. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel memiliki daya Tarik tersendiri bagi santri-santrinya. Keinginan untuk memperdalam agama Islam merupakan *ghirrah* yang dimiliki santri sejak mereka memiliki niatan awal untuk belajar di pondok pesantren.

Dalam hal ini pembelajaran di pondok pesantren Roudlotul Mubtadi'in memiliki kelebihan dan daya tarik sebagaimana berikut:

- (1) Memberikan kesempatan belajar kepada santri tanpa membedakan status (baik itu santri pondok asli atau santri kalong)
- (2) Menyediakan kelas umum yang disebut kelas tahunan yang mana semua santri boleh mengikuti pengajian atau pembelajaran tanpa memandang kelas.
- (3) Para ustadz mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran mereka lebih berkompeten dan dapat meyakinkan santri serta ketertarikan santri pada materi yang diajarkan.
- (4) Mengedepankan kompetensi lulusan yang bisa membaca kitab kuning (mampu menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Jawa atau Indonesia sebaliknya).
- (5) Mampu mengimplementasikan dan mempraktekkan dari hasil belajarnya.

c. Efektifitas

Efektifitas dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rouslotul Mubtadi'in Ngagel yaitu melaksanakan proses

pembelajaran secara teratur, konsisten dan berurutan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadz harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal.

Sebelum masuk pada materi pembelajaran ustadz akan mengajak peserta didik untuk hal-hal sebagai berikut :

(1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai

Cara ustadz membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a bersama (membacakan surah *al-Fatihah* untuk *mu'allif*/pengarang kitab) dan mengecek kehadiran peserta didik, selain itu juga guru memberikan sebuah motivasi agar peserta didik memperhatikan pembelajaran yang diajarkan ustadz.

(2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, ustadz dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat dan dapat diterima oleh santri dengan baik juga santri dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan ustadz pada saat pembelajaran. Selain itu ustadz juga menjelaskan dengan berurutan dan berkesinambungan dengan materi yang lainnya.

(3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan

Dari masing-masing ustadz menggunakan metode yang berbeda, akan tetapi guru juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, cerita bermakna, dan menggunakan metode musyawarah sebagai metode dalam pembelajaran. Dari masing-

masing ustadz menggunakan metode ini sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada kegiatan proses pembelajaran.

(4) Mengatur kegiatan siswa di kelas

Untuk mengatur kegiatan santri dikelas ustadz menunjukkan sikap yang tanggap terhadap semua santri, baik dengan gerakan maupun dengan penjelasan yang diberikan ustadz kepada santri. Selain itu ustadz juga memberikan teguran kepada santri yang melakukan kesalahan ataupun rame pada saat pembelajaran dengan bahasa yang baik dan bijaksana agar santri bisa menerima teguran dengan baik.

(5) Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan

Media pembelajaran yang dipakai kedua ustadz adalah media lisan dan papan tulis, karena dengan tema yang ada ustadz lebih mudah menggunakan media lisan dengan bercerita dan ceramah akan lebih mudah dalam menjelaskan kepada santri. Karena santri akan lebih memahami dan mengingat penjelasan yang ada.

(6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih

Ustadz dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kitab dan beberapa kitab referensi lain serta kamus sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran. Dan santri lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz. Namun dalam masing-masing rencana yang dibuat oleh masing-masing ustadz

yang digunakan dalam sumber belajar tidak hanya satu kitab dan kamus saja, sedangkan dalam proses pembelajaran yang lebih condong digunakan guru adalah kitab dan kamus. Jadi secara kualitas ustadz dalam menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran sudah baik, sesuai dengan teori tetapi belum digunakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

(7) Memotivasi santri dengan berbagai cara yang positif

Ustadz dalam memberikan motivasi kepada Santri pada saat proses pembelajaran dengan memberikan sebuah pujian atau tambahan nilai, agar peserta didik ingin mendengarkan pembelajaran dengan baik dan teratur. Selain itu ustadz juga mengajak bersholawat atau melafalkan *nadzam* supaya santri kembali bersemangat dan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh ustadz pada saat pembelajaran

(8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif

Pada kegiatan proses pembelajaran ustadz melakukan interaksi dengan santri menggunakan bahasa yang baik dan santri bisa memahami bahasa yang digunakan guru pada saat menjelaskan pembelajaran. Baik dengan bahasa tubuh maupun secara ucapan ustadz. Oleh sebab itu santri senang dan mudah memahami pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran.

(9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan santri dalam proses pembelajaran

Yang dilakukan ustadz dalam memberikan umpan balik kepada santri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada santri setelah materi diajarkan dan memberikan tugas kepada peserta didik. Untuk itu ustadz biasa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada santri setelah materi diberikan.

(10) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Dari masing-masing ustadz yang diamati, ustadz menggunakan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren dengan baik dan efektif. Selain itu guru juga menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ada.

d. Efisiensi

Untuk mencapai pembelajaran yang efisien, Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in mengatur pengelompokan pembelajaran kelas secara berjenjang, meliputi: kelas *sifir/persiapan*, *ula*, *tsani*, *dantsalis* (musyawarah).

Selain pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga, para ustadz juga banyak yang meningkatkan kegiatan pengorganisasian kelompok pembelajaran. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memudahkan indentifikasi sejumlah permasalahan dan perencanaan yang akan dilakukan melalui pengelompokan sifat atau karakteristik tertentu. Pondok Pesantren sebagai sebuah organisasi pendidikan, dipimpin langsung oleh seorang pengasuh dan memberdayakan sejumlah guru/ustadz, staf pegawai serta melibatkan seluruh komponen

santri.

Khusus dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel, pengorganisasian baik kelas maupun santri merupakan hal penting dan strategis untuk dilakukan oleh seorang ustadz didalam usaha memudahkan identifikasi kebutuhan setiap kelas dan santri. Upaya guru/ustadz dalam melakukan pengorganisasian tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi, kelompok ceramah, pembagian tugas dan lainnya.

e. Produktivitas

Produktivitas pembelajaran yang ditemukan peneliti salah satunya adalah adanya peningkatan kemampuan santri dalam belajar. Misalnya proses pembelajaran pada kelas musyawarah tidak hanya menekankan pada model hafalan, akan tetapi keterlibatan santri dalam menganalisis materi (baik dari segi lafadz tashrifannya atau makna dan maksud teks yang dibahas). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung mau tidak mau ustadz dan santri harus memiliki sumber belajar yang banyak, dengan memakai kitab referensi/literatur yang digunakan untuk bahan pembelajaran, khususnya di kelas musyawarah.

Produktivitas bisa dilihat dari gambaran kemampuan santri dalam membaca kitab kuning beserta maknanya khususnya di kelas musyawarah di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati ini terlihat dari kemampuan santri ketika diminta maju untuk membaca kitab *Taqrib* yang tanpa harakat dan diminta

memberikan makna. Para santri terlihat cukup baik dan lancar dalam membaca dan memberi makna. Selain itu, ketika Ustadz bertanya terkait dengan kandungan dari *fashal* yang dibaca dan dimaknai dalam kitab fathul qorib para santri juga mampu untuk menjawabnya dengan kalimat yang jelas dan mudah untuk dipahami.⁵³

C. Pembahasan

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

a. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati disusun berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto pesantren, tetap berusaha untuk mempertahankan sistem lama yang memang masih relevan dengan memasukkan hal-hal yang baru dengan melibatkan seluruh warga pesantren, mulai dari pengasuh, pengurus pondok, para ustadz dan juga perwakilan santri. Selain itu, pesantren juga merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum yang kemudian disebut *Hidden Curriculum*. Seperti dalam pembinaan mental spiritual dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah, wirid

⁵³ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Musyawarah Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 14 Desember 2020, pukul 19.30 WIB.

setelah shalat fardhu, baca al-Qur'an setiap mau memulai pelajaran, shalat tahajjud, dan istighasah

Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan kurikulum salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan kurikulum. Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Patitermasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan diketahui bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati sudah berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan di dalam penyusunan kurikulum didasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto pesantren. Semua program dan penyelenggaraan pendidikan sekolah yang disusun dan dirancang demi mewujudkan visi, misi, tujuan, dan kurikulum lembaga tersebut.

Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in direncanakan dan disusun berdasarkan musyawarah awal sanah pondok pesantren. Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati sebagai berikut: *pertama*, Kelas *Sifir/Ula* memuat mata pelajaran Fasholatan, Durusul Fiqhiyyah, Akhlaqul Banin/Banat, Syifaul Jannah. *kedua*, Kelas *Ula/1* memuat mata pelajaran *Arba'in Nawawi*, *Nahwu Jurumiyah*, *Safinatussholah*, *Amsilatut tashrifiyah I*. *ketiga*, Kelas *Tsani/2* memuat mata pelajaran

Taqrib I, Nahwu Imrithi, Amsilatut Tashrifiiyyah II. *Keempat*, Kelas Tsalis/Musyawaroh memuat mata pelajaran Amsilatut Tashrifiiyyah III/ Nadzam Maqsud, Alfiyah, Taqrib, dan Fathul Qarib. Selain itu Pondok Pesantren juga memfasilitasi Kelas *am / umu* yang berisi kajian kitab Tafsir Jalalain, Nuru al-Dzalam, Fathul Mu'in, Ta'limul Muta'allim, dan Tarbiyatul al-Tahdzib.

Dalam hal Perencanaan pembelajaran, para ustadz membuat perencanaan pembelajaran secara garis besarnya saja sesuai dengan hasil rapat yang diadakan antara yayasan dan tenaga pengajar maupun tenaga pengajar dan peserta didik atau santri di kelas. Oleh sebab itu tidak dibukukan secara detail seperti silabus dan RPP pada umumnya, karena tidak terikat Kementerian Agama. Dengan demikian pengembangan silabus hanya berdasarkan kreatifitas pendidik secara otodidak tidak dilakukan secara sistematis sebagaimana pengembangan silabus pada umumnya.

Hasil temuan ini kurang sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."⁵⁴

Guru sebagai perencana hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan

⁵⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, hlm.15

kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik maka tujuan dari pembelajaran di Pondok Pesantren dapat diwujudkan yaitu menanamkan keimanan, ketakwaan dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan santri untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 12 yang menyebutkan penyelenggaraan satuan pendidikan muadalah bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.⁵⁵

Hasil studi ini konsisten dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Zukhaira, dkk., yang menyatakan bahwa perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk

⁵⁵Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2014 Tentang *Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren*, Jakarta: Kementerian Agama, hlm. 4.

melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

Tanpa adanya penyusunan perangkat pembelajaran maka manfaat dari perencanaan pembelajaran itu sendiri kurang dapat dicapai. Menurut Majid, manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja, 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan 6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.⁵⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di lembaga pendidikan, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena

⁵⁶ Zukhaira, dkk., “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah”, *ABDIMAS*, Vol. 17No. 1, Juni 2013, hlm. 63.

⁵⁷ Abdul Majid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 22.

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Patidilaksanakan oleh para guru ustadz dengan menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Para ustadz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Patisudah mampu untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*Teacher Centered Aproach*) dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*Student Centered Aproach*) seperti menerapkan metode musyawarah khususnya di kelas musyawarah.

Musyawarah merupakan sebuah kegiatan diskusi dalam rangka melatih berfikir secara kritis, cermat dan akurat demi keputusan bersama dengan kualitas kebenaran yang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain forum musyawarah merupakan *bahsul masail* yang bersifat lokal dan sederhana. Perbedaan antara musyawarah dengan *bahtsul Masail* adalah program musyawarah merupakan forum kajian terhadap ragam persoalan hukum yang dilakukan oleh para santri dengan standar kitab yang telah ditentukan, sementara bahtsul masail adalah forum kajian yang tidak terikat dengan standar kitab.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil sebuah intisari yaitu musyawarah adalah sebuah kegiatan diskusi yang dilakukan secara bersama-sama, saling mengemukakan pendapat masing-masing untuk mencapai suatu tujuan bersama dan untuk mendapatkan keputusan bersama secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Musyawah di Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel terbagi dalam dua tingkatan, yaitu: musyawarah *Taqrib* dan musyawarah *Fathul Qarib*. Musyawarah *taqrib* yang ada di pondok pesantren Raudlatul Mubtadi'in Ngagel dimaksud adalah kegiatan pembahasan yang tercover dalam bentuk musyawarah yang menggunakan referensi utama kitab fikih klasik *taqrib*. Adapun musyawarah *fathul qarib* menekankan metode musyawarah yang dikemas sebagai bentuk kegiatan pembahasan dalam musyawarah yang menggunakan referensi utama kitab fikih klasik *fathul qarib*.

Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan mereka tidak hanya sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktik-methodik. Maka proses

belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.⁵⁸

Begitu juga dengan pendekatan yang berbeda ini tentu akan berdampak baik terhadap keberhasilan pembelajaran melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pandangan konstruktivis tentang pengetahuan dan pembelajaran mengusulkan bahwa siswa seharusnya mempunyai kebebasan berpikir aktif sehingga dapat menguji secara kritis prosedur dalam mengkonstruksi pengetahuan. Kelas pembelajaran yang berpusat pada siswa senantiasa mengikutsertakan siswa ke dalam aktivitas yang membutuhkan rasionalitas, penemuan, pemecahan masalah, pengumpulan data, aplikasi dan mengkomunikasikan gagasan. Gagasan utamanya dimulai dari pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dengan tidak

⁵⁸ Mujamil Qomar, 2014, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, hlm. 141

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 173.

meniadakan arti pentingnya pengetahuan faktual berupa hafalan, tetapi lebih menekankan cara terbaik bagi siswa untuk mencapai dan memahami pengetahuan tersebut. Salah satunya dapat ditempuh oleh guru dengan menerapkan pendekatan berpusat pada siswa.⁶⁰

c. Evaluasi

Berdasarkan dari temuan penelitian diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati berdasarkan beberapa hal, yaitu: berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian, dan berdasarkan usulan-usulan yang didasarkan pada hasil ujian semester dan pengamatan yang dilakukan oleh para ustadz. Selanjutnya ada dan tidaknya perubahan kurikulum ditentukan pada saat rapat kerja bersama bapak pengasuh.

Evaluasi kurikulum ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi kurikulum, seperti ketercapaian tujuan, isi/materi, metode, media, sumber belajar dan juga evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati lebih pada evaluasi monitoring di mana pelaksanaan evaluasinya dimaksudkan untuk memeriksa apakah kurikulum mencapai sasaran efektif dan apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber daya dan waktu pelaksanaan sehingga dapat dihindarkan.

⁶⁰Sukma Perdana Prasetya, 2014, "Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa", *Jurnal Geografi*, Volume 12, Nomor 1, Juni2014, hlm. 3-4.

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Made Pidarta, bahwa pengawasan atau evaluasi adalah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.⁶¹ Melalui pengawasan atau evaluasi, suatu kegiatan akan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kegagalan ataupun keberhasilan suatu program, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah selanjutnya yang seharusnya dilakukan.

Suryosubroto juga mengemukakan bahwa tujuan dari fungsi pengawasan ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan untuk melakukan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang ditetapkan tercapai.⁶²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati meliputi: 1) adanya dukungan dari pengasuh dan kepala pondok pesantren, 2) latar belakang pendidikan guru yang linier yaitu

⁶¹ Made Pidarta, 2011, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, hlm. 2.

⁶² B. Suryosubroto, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, hlm. 26.

lulusan pondok pesantren, 3) ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan cukup baik.

Pengasuh pondok merupakan kyai yang mendirikan pondok pesantren tersebut. Kyai selaku pengasuh pesantren merupakan salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren. Adanya Kyai akan mampu mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan keterampilannya. Sehingga adanya dukungan yang diberikan oleh Kyai sebagai pengasuh akan mampu menunjang keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rohadi Abdul Fatah, dkk., bahwa keberadaan Kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karenanya kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.⁶³ Keberadaan kyai dalam pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai pola yang dikehendaki.⁶⁴

Latar belakang pendidikan guru yang linier dengan mata pelajaran yang diampu sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan program sarjana atau program diploma empat,

⁶³ Rohadi Abdul Fatah, dkk., 2005, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, hlm. 17.

⁶⁴ Departemen Agama RI, 2003, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, hlm. 15

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶⁵

Kesesuaian latar belakang pendidikan terakhir dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru akan dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, penuh tanggung jawab, dan berwibawa. Hal ini juga dikuatkan dari pendapat E. Mulyasa bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang dikembangkan.⁶⁶

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Iskandar Agung dan Yufriawati bahwa guru perlu memiliki standar minimum kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas mengajarnya. Standar kompetensi tertentu (minimal Sarjana S.1 sesuai amanat Undang-Undang) diharapkan dapat melatarbelakangi perwujudan kinerja guru, sekaligus sebagai satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan peserta didik.⁶⁷

⁶⁵ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dirjen Binbagais, 2006, hlm. 88.

⁶⁶ E. Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 37.

⁶⁷ Iskandar Agus dan Yufriawati, 2013, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni, hlm. 157.

Begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan baik sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prim Masrokan Mutohar, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang amat penting karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.⁶⁸ Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah: 31)⁶⁹

Dari ayat tersebut Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada Malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Jadi keberadaan media di sekolah sangat diperlukan dalam mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.

⁶⁸Prim Masrokan Mutohar, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 77.

⁶⁹Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 6.

3. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian, diketahui bahwa peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kurikulum di Pondok Pesantren di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati, meliputi:

a. Kesesuaian

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa kesesuaian mutu pembelajaran di Pondok Pesantren di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati bisa dilihat sebagai berikut: 1). para ustadz mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya (linier), 2). latar belakang pendidikan para ustadz dari pondok pesantren dan sebagian lulusan S1 dan S2 bahkan ada yang dari Timur Tengah, 3). Para ustadz membuat perencanaan pembelajaran, *muthola'ah* materi ajar, dan membawa bahan ajar, 4). pembelajaran dikelompokkan pada kelas berjenjang, meliputi: kelas *sifir/persiapan*, *ula*, *tsani*, dan *tsalis* (musyawarah).

Kesesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pendidik (ustadz) yang mengajar di lembaga pendidikan termasuk di pondok pesantren sangat diperlukan. Pendidik (ustadz) yang mempunyai latar belakang pendidikan yang linier yang mata pelajaran yang diampu akan menjadikan pendidik tersebut lebih banyak untuk menguasai materi pelajarannya. Penguasaan materi pelajaran yang

mendalam oleh pendidik sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (santri) dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Ini mungkin tidak bisa terwujud ketika pendidik (ustadz) yang mengajarkan materi kurang menguasai materi tersebut. Para santri akan menjadi jenuh, kurang menyenangkan dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena kurangnya penguasaan materi oleh ustadz.

Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah, yaitu guru, siswa, kurikulum, peralatan dan sebagainya dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁷⁰

Selanjutnya perencanaan pembelajaran yang dibuat pendidik sebelum pembelajaran berdampak positif bagi terarahnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu oleh guru sehingga kepercayaan diri guru lebih meningkat bila dibandingkan dengan guru yang mengajar tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Tanpa

⁷⁰ E. Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 157-158.

perencanaan pembelajaran tentu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/ustadz menjadi tidak terarah sehingga mutu pembelajarannya kurang optimal.

Begitu juga dengan adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan kelas dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pembagian kelas maka peserta didik (santri) dapat terorganisasi dengan baik baik dari segi kemampuan, usia maupun dari minat dan bakatnya. Apabila kegiatan santri dapat terorganisasi dengan baik tujuan pembelajaran lebih mudah untuk tercapai sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷¹

b. Daya Tarik

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian diketahui bahwa daya tarik dalam peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan belajar kepada santri tanpa membedakan status (baik itu santri pondok asli atau santri kalong), 2) menyediakan kelas umum yang disebut kelas tahunan yang mana semua santri boleh mengikuti pengajian atau pembelajaran tanpa

⁷¹ Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.4

memandang kelas, 3) para ustadz mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran mereka lebih berkompeten dan dapat meyakinkan santri serta ketertarikan santri pada materi yang diajarkan. 4) Mengedepankan kompetensi lulusan yang bisa membaca kitab kuning (mampu menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Jawa atau Indonesia sebaliknya). 5) Mampu mengimplementasikan dan mempraktekkan dari hasil belajarnya.

Ini dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari adanya faktor daya tarik bagi santri. Pembelajaran yang menarik mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, meskipun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran akan berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun non akademik. Ini disebabkan karena melalui pembelajaran yang menarik isi atau materi pendidikan yang disampaikan oleh ustadz akan mudah dicerna dan dipahami oleh para santri. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pudji Muljono yang menyebutkan bahwa daya tarik

dalam pembelajaran yang kesempatan belajar yang besar dan karenaitu mudah dicapai dan diikuti dan isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa sehingga mutu pembelajaran dapat tercapai.⁷²

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tercapai indikator mutu *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik maupun prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁷³

c. Efektivitas

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa efektifitas dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rouslotul Mubtadi'in Ngagel yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara teratur, konsisten dan berurutan. 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. 2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis. 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan. 4) Mengatur kegiatan siswa di kelas. 5) Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih 7) Memotivasi santri dengan berbagai cara yang positif. 8) Melakukan

⁷²Suaedi Hammado Tantu, 2016, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, hlm.9

⁷³E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 158.

interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif. 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan santri dalam proses pembelajaran. 10) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran secara teratur, konsisten dan berurutan merupakan salah satu indikator dari efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran ini berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, enjoy dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pudji Muljono bahwa efektivitas pembelajaran dapat terwujud apabila pembelajaran dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.⁷⁴

⁷⁴Suaedi Hammado Tantu, 2016, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, hlm.9

d. Efisiensi

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa efisiensi dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel untuk mencapai pembelajaran yang efisien, Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in mengatur pengelompokan pembelajaran kelas secara berjenjang, meliputi: kelas *sifir*/persiapan, *ula*, *tsani*, dan *tsalis* (musyawarah), selain para ustadz juga banyak yang meningkatkan kegiatan pengorganisasian kelompok pembelajaran.

Pengelompokan pembelajaran kelas berjenjang dan pengorganisasian kelompok belajar berdasarkan kemampuan akademik akan dapat menunjang terwujudnya efisiensi pembelajaran. Ini dikarenakan ketika para santri dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing, maka para ustadz akan dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan para santri sehingga waktu yang diperlukan tidak terlalu lama. Ini berbeda ketika tidak ada pengelompokan santri berdasarkan kelas tentu dibutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan materi pelajaran karena santri yang belajar tingkat kemampuannya berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengelompokan siswa berdasarkan kelas sangat diperlukan para pendidik untuk efisiensi waktu penyampaian materi pelajaran.

Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adodo dan Agbaweya, yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa

berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah, siswa yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, siswa yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, siswa bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar siswa, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat siswa, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi siswa dapat menjadi lebih optimal, dan siswa dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.⁷⁵

e. Produktivitas

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa produktivitas bisa dilihat dari gambaran kemampuan santri dalam membaca kitab kuning beserta maknanya khususnya di kelas musyawarah di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati. Santri bukan hanya menghafal materi saja akan tetapi mampu menganalisis dari segi lafadz (baik *tasrif*/ nahwu shorofnya dan maknanya).

Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning beserta maknanya menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran santri

⁷⁵ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No.2 Oktober 2015, hlm. 149

dapat memahami materi yang disampaikan oleh para ustadz. Ini menunjukkan bahwa produktivitas santri ini terkait erat dengan prestasi akademik yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan santri di dalam menulis, berbicara dan menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia termasuk keberhasilan dari kegiatan pembelajaran.

Begitu juga dengan kemampuan santri dalam menulis, berbicara dan menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia merupakan salah satu indikator dari keberhasilan hasil belajar bahasa Arab (kitab kuning) siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, maupun keterampilan menulis.⁷⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Ernawati, bahwa kemampuan berbicara dan kemampuan menulis juga menuntut penguasaan dalam menggunakan aspek dan komponen bahasa secara simultan. Seorang penulis bukan saja menguasai sistem kebahasaan (kosa kata, tata bahasa, kaidah-kaidah penulisan), tetapi juga harus menguasai substansi atau pesan yang akan ditulis, dan memiliki kiat untuk menuangkan gagasannya ke dalam karya tulisnya secara logis dan sistematis.⁷⁷

⁷⁶Asyraf Muzaffar, "Derivasi Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Lisanuna*, Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2017, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hlm. 222-223

⁷⁷Ernawati, 2017, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas X IIS 4 MAN 2 Bengkulu", *Manhaj*, Vol. 5, Nomor 1, Januari – April 2017, hlm. 2.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini sudah berusaha untuk menjadi instrumen yang dapat seobyektif mungkin dalam mengumpulkan data, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan data yang didapat. Kendati demikian ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya.

Penulis pada saat melaksanakan penelitian ini, manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadin Ngagel Dukuhseti Patipeneliti lebih terfokus pada wawancara dengan responden dan analisis dokumen-dokumen kurikulum dan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru sebelumnya. Sedangkan observasi kegiatan pembelajaran secara luring total sangat terbataskarena harus menjaga protokol kesehatan 5 M. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih menggali mendalam lagi terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran pada saat pembelajaran tatap muka secara penuh sehingga praktek-praktek penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran kooperatif maupun media serta unjuk kerja ssantri yang dilaksanakan oleh seluruh santri dapat diamati secara langsung oleh peneliti.